

KREDIBILITAS KOMUNIKATOR POLITIK MUHAMMAD SINEN, WAKIL WALIKOTA TIDORE KEPULAUAN PERIODE 2015-2020

Burhanudin A.Muhamad, Nani Nurani Muksin

Universitas Bumu Hijrah Tidore Maluku Utara & Universitas Muhammadiyah Jakarta

burhanudinamuhamad@gmail.com & naninuranimuksin@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pemilihan walikota dan wakil walikota Tidore Kepulauan periode 2015-2020 yang diikuti oleh tiga pasangan calon yakni pasangan nomor urut satu Hamid Muhammad-Abdurahim Saraha (HARISMA), pasangan nomor urut dua Muhammad Hasan Bay-Mohtar Sangadji (MARASAI), dan pasangan nomor urut tiga Capt. Ali Ibrahim-Muhammad Sinen (AMAN). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi politik, kredibilitas komunikator politik, tujuan mengenai sikap dan pemilihan kepala daerah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kredibilitas tokoh politik terkait keahlian, dan kepercayaan dari berbagai kemampuan masyarakat saat pemilihan wakil walikota Tidore Kepulauan periode 2015-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredibilitas tokoh politik terkait keahlian dan kepercayaan dari berbagai elemen masyarakat saat pemilihan wakil walikota Tidore Kepulauan periode 2015-2020. Selain mendeskripsikan bagaimana pandangan terhadap konstruksi sikap tokoh politik dalam sebuah peristiwa politik, penelitian ini juga melakukan konfirmasi antara kredibilitas tokoh politik sebagai seorang komunikator politik dengan capaian atau keberhasilan pada peristiwa politik.

Kata kunci: *Komunikasi Politik, Kredibilitas Politik, Figur Politik*

CREDIBILITY AND POLITICAL COMMUNICATION OF MUHAMMAD SINEN, DEPUTY MAYOR OF TIDORE ISLAND FOR 2015-2020 PERIOD

Abstract

This study discussed the selection of mayor and deputy mayor of Tidore Islands for the 2015-2020 period, which was attended by three candidate pairs namely, number one pair of Hamid Muhammad-Abdurahim Saraha (HARISMA), number two pair of Muhammad Hasan Bay-Mohtar Sangadji (MARASAI), and number three, pair of Capt. Ali Ibrahim-Muhammad Sinen (SAFE). The theory used in this study is political communication, and political credibility, objectives regarding attitudes and regional head elections. Using a qualitative approach with the case study method, this study aims to describe the credibility of political figures related to expertise, and trust in the various abilities of the community during the 2015-2020 election of Tidore Islands deputy mayor. The results of the study indicated that the credibility of political figures was related to the expertise and trust of various elements of society during the 2015-2020 election of Tidore Island deputy mayor. In addition to describing how the views on the construction of the attitude of political figures in a political event, this study also confirms the credibility of political figures with achievements or successes in political events.

Keywords: *Political Communication, Political Credibility, Political Figure*

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah sebagai salah satu sarana konstitusional dalam sistem politik negara demokrasi. Negara Demokrasi merupakan suatu peristiwa yang mempunyai dinamika yang khas melalui pemilihan umum ataupun pemilihan kepala daerah. Partai-partai politik bersaing untuk mendapat sebanyak suara dari pemilihnya, sehingga akan diperhitungkan dalam proses penyelenggaraan bernegara. Kota Tidore Kepulauan berdasarkan undang-undang nomor I tahun 2003 yang diresmikan oleh menteri dalam negeri atas nama presiden republik indonesia pada tanggal 31 mei 2003 sekaligus melantik Drs. M. Nur Jauhari sebagai pejabat Walikota Tidore Kepulauan yang pertama kemudian dilanjutkan oleh Drs. Hi. Mahmud Adrias sampai tahun 2005.

Tahun 2005 merupakan tahun penting sekaligus menjadi pelajaran berharga bagi tongkat perjalanan sejarah pemerintahan dan demokrasi di Kota Tidore Kepulauan, dimana melalui pemilihan kepala daerah secara langsung, terpilihnya Drs. Hi. Achmad Mahifa dan Salahuddin Adrias, ST sebagai Walikota dan Wakil Walikota defenitif pertama periode 2005-2010 dan dilantik oleh gubernur Maluku Utara atas nama menteri dalam negeri pada tanggal 8 november 2005, dan pada tahun 2010 perjalanan pemerintahan dilanjutkan lagi oleh Drs. Hi. Achmad Mahifa berpasangan dengan Drs. Hamid Muhammad sebagai hasil dari pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tidore Kepulauan tahun 2010-2015

Pada Tahun 2015 pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Tidore Kepulauan periode 2015-2020 kali ini di ikuti oleh tiga pasangan calon yakni pasangan nomor urut satu Hamid Muhammad-Abdurahim Saraha (HARISMA), pasangan nomor urut dua Muhammad. Hasan Bay-Mohtar Sangadji (MARASAI), dan pasangan nomor urut tiga Capt. Ali Ibrahim-Muhammad Sinen (AMAN). Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Tidore Kepulauan secara langsung pada tahun 2015, untuk ketiga kalinya masyarakat Tidore Kepulauan secara melakukan pencoblosan pada tanggal 9 september 2015, yang sebelumnya berlangsung pencoblosan pada tahun 2005 dan 2010.

Dari ketiga pasangan calon (Paslon), yang diusung oleh partai politik hanya dua paslon, yaitu pasangan nomor urut dua, dan pasangan nomor urut tiga. Sedangkan pasangan nomor urut satu melalui jalur independen dengan menggunakan Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Tidore Kepulauan periode 2015-2020 Jumlah jiwa pilih di delapan kecamatan yang akan menggunakan hak politiknya pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Tidore Kepulauan 2015, sebanyak 99.957. Jumlah ini meningkat 27.844 jiwa pilih dari sebelumnya saat pemilihan legislatif (pileg) dan pemilihan presiden 2014 yang hanya mencapai 72.113 jiwa pilih, tambahan 27.844 ini semuanya adalah pemilih baru yang sudah memenuhi syarat menggunakan hak pilihnya pada pilwako bulan desember 2010 lalu, jumlah ini telah disinkronkan dengan DPT pileg dan pilpres 2014, (Sumber: KPU Tikep diunggah Kamis (15/7/2015).

Sementara itu, anggaran untuk pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Tidore Kepulauan dengan total anggaran yang diajukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tidore Kepulauan, yang sedianya sebesar Rp 8,3 milyar untuk pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Tidore Kepulauan dipangkas hingga berkisar Rp 4-5 milyar. (Sumber deliknews.com di unggah 12/12/2015).

Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Tidore Kepulauan periode 2015-2020, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tidore Kepulauan, Senin (9/11/2015) lalu, kembali menggelar debat publik calon walikota dan wakil walikota tahap kedua, yang dipusatkan di Aula Sultan Nuku kantor walikota, menyusul debat publik tahap pertama pada 5 Oktober lalu.

Debat kali ini berbeda dengan sebelumnya yang hanya dilakukan oleh calon walikota, kali ini dilakukan bersama pasangan calon Wakil Walikota masing-masing pasangan nomor urut satu Hamid Muhammad-Abdurahim Saraha, pasangan nomor urut dua Muhammad Hasan Bay-Mochtar Sangaji, pasangan nomor urut tiga Capt. Ali Ibrahim-Muhammad Sinen.

Gambar 1
Debat I Kandidat Walikota Kota Tidore
Kepulauan 2015-2020



Debat II Kandidat Walikota Dan Wakil
Walikota Tidore Kepulauan 2015-2020

Gambar II
Debat II Kandidat Walikota Dan Wakil



Walikota Tidore Kepulauan 2015-2020

Pada pemilihan walikota dan wakil walikota Tidore Kepulauan periode 2015-2020 yang meraih suara terbanyak adalah pasangan nomor urut tiga Capt Ali Ibrahim-Muhammad Sinen dengan perolehan suara sebanyak 24.840, sedangkan pasangan nomor urut dua Muhammad Hasan Bay-Mohtar Sangadji memperoleh suara sebanyak 2.342, dan pasangan nomor urut satu Hamid Muhammad-Abdurahim Saraha meraih suara sebanyak 1.895.

Pemilihan walikota dan wakil walikota Kota Tidore Kepulauan periode 2015-2020, telah melahirkan dua orang putra terbaik pilihan rakyat, yakni Capt. Hi. Ali Ibrahim, dan Muhammad Sinen, yang dilantik oleh gubernur Maluku Utara atas nama presiden republik Indonesia pada tanggal 17 februari 2016.

Salah satu alasan mengapa Capt Ali Ibrahim dan Muhammad Sinen meraih suara terbanyak pada pilwako Tikep tahun 2015, karena mendapatkan dukungan yang besar dari seluruh masyarakat kota Tidore Kepulauan di delapan kecamatan, mengetahui usai hitung cepat (cick count) yang dilakukan masing-masing posko pemennangan kandidat, pasangan nomor urut 3 Capt. Ali Ibrahim-Muhammad Sinen ternyata unggul dibandingkan dua lawan politiknya.

PERUMUSAN MASALAH

Dalam Perumusan Pokok Permasalahan, maka diuraikan dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kredibilitas diri Muhammad Sinen (derived credibility) yang di peroleh Muhammad Sinen sebagai komunikator politik terkait dengan keahlian, kepercayaan, kekuatan, dsan daya tarik?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguraikan kredibilitas diri (Derived Credibility) yang diperoleh komunikator politik terkait keahlian, dan kepercayaan dari berbagai kemampuan masyarakat saat pemilihan wakil walikota Tidore Kepulauan periode 2015-2020.
2. Menguraikan kredibilitas ekstrinsik (Initial Credibility) terhadap sikap komunikator politik dalam sebuah peristiwa politik.
3. Menguraikan kredibilitas (Terminal Credibility) kredibilitas yang di peroleh seseorang komunikator politik dan melakukan konfirmasi kepada tokoh politik dengan capaian atau keberhasilan disebuah peristiwa politik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bahwa data yang dikaji merupakan realitas sosial dalam bentuk perilaku individu khususnya perilaku komunikasi politik Muhammad Sinen sebagai wakil walikota Tidore Kepulauan, individu dalam *setting*

sosial tertentu (Gamma, 1999; 32). Menurut Strauss dan Corbin (dalam Creswel, 1998; 24), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, fungsionalisasi partai politik, dan aktivitas sosial. Judith Preiasle (dalam Creswell, 1998: 24), sebagaimana dikutip Craswell mengidentifikasi penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Qualitative research is a loosely defined category of research design or models, all of which elicit verbal, visual, tactile, olfactory, and gustatory data in the form of descriptive narrative like field notes, recordings, or other transcriptions from audio, and videotapes and other written records and pictures or films”.

Bodgan dan Biklen (1992: 21-22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan atau perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi yang mendalam tentang ucapan tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat, organisasi, dan partai politik dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic. .

Neuman (2000: 328), mengidentifikasi empat orientasi dalam penelitian kualitatif yaitu: *Pertama*, penelitian kualitatif memerlukan data sebagai suatu yang bermakna secara intrinsik. Data dalam penelitian kualitatif bersifat tidak akan pernah mampu mengungkapkan semuanya secara sempurna. Namun demikian, pada saat yang sama, data dalam penelitian kualitatif bersifat empiris, terdiri dari dokumentasi ragam peristiwa, rekaman setiap ucapan, kata kata dan *gestures* dari objek kajian, tingkah laku yang spesifik, dokumen-dokumen tertulis, serta berbagai imaji visual yang ada dalam sebuah fenomena sosial.

Metode dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, yaitu mencari tahu tentang

kredibilitas Muhammad Sinen sebagai komunikator politik pada pemilihan wakil walikota Tidore Kepulauan periode 2015-2020, dan mencocokkan hasil penelitian. Uji kredibilitas ini dapat dilakukan dengan diskusi atau wawancara (*face to face*), dan observasi (Satari dan Kamariah, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dan teknik pengumpulan data yakni berupaya menginterpretasikan pengalaman sikap dan praktik orang-orang dalam ranah peristiwa kehidupan sehari-hari melalui prosedur pengumpulan data dan analisis data secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, berpartisipasi secara langsung kedalam peristiwa lapangan untuk mengali makna kredibilitas komunikator politik Muhammad Sinen sebagai wakil walikota Tidore Kepulauan Periode 2015-2020.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

1. Catatan-catatan atau rekaman-rekaman yang dibuat melalui proses pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa tertentu atau interaksi antara manusia.
2. Wawancara formal atau informal dengan orang-orang, dan sumber-sumber lain yang dapat menjelaskan budaya atau kredibilitas komunikator politik Muhammad Sinen yang dikaji.

Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Pilihan Kota Tidore Kepulauan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Tidore Kepulauan merupakan pusat kegiatan utama Muhammad Sinen sebagai wakil walikota Tidore Kepulauan, politisi dan tokoh lokal. Karena Muhammad Sinen sebagai pemimpin nomor dua di Kota Tidore Kepulauan, sehingga peneliti memilih judul kota Tidore Sebagai pusat penelitian tersebut.

Dalam penjelasan konsep ini, yang peneliti maksudkan dengan kredibilitas komunikator politik pada pemilihan kepala daerah (Studi terhadap Muhammad Sinen sebagai wakil walikota Tidore Kepulauan periode 2015-2020) adalah meneliti sebagai berikut:

1. Kepercayaan adalah gagasan psikologis, pengalaman dari hasil interaksi dari nilai-

nilai, sikap, suasana hati, dan emosi dengan orang lain.

2. Kepercayaan adalah sesuatu yang diharapkan dari kejujuran dan perilaku kooperatif berdasarkan saling berbagi norma-norma dan nilai-nilai yang sama.
3. Kepercayaan adalah derajat dimana seseorang yang percaya menaruh sikap positif terhadap keinginan dan baik dan keandalan orang lain yang dipercayanya di dalam situasi yang berubah-ubah dan beresiko.
4. Kepercayaan berada dalam lingkungan dimana ada ketidakpastian dan resiko; kepercayaan mencerminkan suatu aspek kemungkinan yaitu pengharapan.
5. Kepercayaan adalah keyakinan bahwa orang lain tempat kita bergantung akan memenuhi harapan-harapan kita kepadanya.
6. Kepercayaan adalah harapan seseorang, asumsi-asumsi atau keyakinan akan kemungkinan tindakan seseorang akan bermanfaat, menguntungkan atau setidaknya tidak mengurangi keuntungan yang lainnya.
7. Kepercayaan adalah keinginan suatu pihak untuk menjadi pasrah atau menerima tindakan dari pihak lain berdasarkan pengharapan bahwa pihak lain tersebut akan melakukan suatu tindakan tertentu

Dalam analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata yang bukan rangkaian angka (Miles dan Huberman, 1994; 15). Analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang disusun dalam teks sebagai berikut:

1. Reduksi Data, yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dari hasil penelitian lapangan. Pada tahap ini reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memilah data yang diperlukan dan yang tidak mengorganisasi data dengan cara yang spesifik hingga dapat menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut.
2. Penyajian Data, yakni penyusunan sekumpulan informasi untuk memberikan

kemungkinan menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi. Menarik kesimpulan adalah suatu kegiatan deduksi dari suatu konfigurasi data. Verifikasi adalah kegiatan untuk mencari pembenaran sehingga validitas penelitian dapat tercapai (Miles dan Huberman, 1994; 20)

Informan Dan Sumber Informasi adalah Masyarakat, tim pemenang, Sedangkan objek penelitian ini adalah Muhammad Sinen sebagai wakil walikota Tidore Kepulauan periode 2015-2020, dan salah satu politisi partai PDI Perjuangan,

Berdasarkan subjek dan objek tersebut, maka dapat dikatakan bahwa studi tentang kredibilitas komunikasi politik Muhammad Sinen Sebagai pemenang pilwako Kota Tikep periode 2015-2020 menjadi tema yang menarik dari kalangan masyarakat dan akademis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu :

1. Melakukan wawancara dengan Muhammad Sinen
2. Membuat pedoman wawancara
3. Melakukan wawancara, dan mengambil gambar (foto) dengan menggunakan Handphone (HP)
4. Melakukan wawancara dengan masyarakat, Pemuda, dan sekretaris KPU Kota Tidore Kepulauan.

Dari empat unsur diatas, maka penulis mendapat data kredibilitas komunikator politik Muhammad Sinen sebagai wakil walikota Tidore Kepulauan periode 2015-2020, sehingga data (informasi) digunakan sebagai bahan analisis terhadap objek atau subjek permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer diperoleh dengan cara penelusuran dokumen-dokumen serta wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

- b. Data Sekunder diperoleh dari wawancara tatap muka (face to face) antara peneliti dengan narasumber.

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah “pertemuan tatap muka” (*face to face encounter*) antara peneliti dan responden dimana responden merespon pertanyaan dan diajukan oleh peneliti.

Penggunaan wawancara sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi didasarkan pada dua alasan:

1. Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui kredibilitas komunikator politik Muhammad Sinen sebagai wakil walikota Tidore Kepulauan periode 2015-2020.
2. Apa yang di tanyakan pada narasumber/informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, saat ini dan proyeksi serta harapan informan/narasumber untuk masa yang akan datang (Patilima, 2007: 65).

Teknik analisa data dalam penelitian ini diklasifikasikan kedalam dua kategori, yakni data primer (*Primary Source*) dan data sekunder (*Secondary Source*). Data primer adalah data hasil wawancara dengan pelaku dan informasi yang diperoleh dari penelitian lapangan (*field Research*). Dengan kata lain, sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi berasal dari pelaku dan informan dilapangan penelitian. Data sekunder adalah dokumen-dokumen yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*), baik dalam bentuk laporan penelitian, buku, jurnal, artikel, makalah, reportase media cetak, yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.

Uji Keshahihan Atau Keabsahan Data Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data dalam peneelitan ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Moleong menjelaskan tentang teknik triangulasi tersebut sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keeperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber informan,

kemudian data tersebut dicek kembali kepada informan lainnya (Moleong, 2007: 330).

Selanjutnya Patton (dalam Moleong; 2007; 330-331) mengemukakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan;

Terkait dengan uji keabsahan data, Creswell (2007-2008) menjelaskan delapan strategi yang bisa digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif. Dari kedelapan strategi uji keabsahan data tersebut, di antaranya adalah triangulasi. Hampir sama dengan apa yang dijelaskan oleh Moleong, Craswell menyatakan bahwa dalam model triangulasi, peneliti menggunakan beberapa sumber, metode, investigasi, dan teori yang berbeda untuk memperoleh bukti-bukti yang menguatkan peneelitan. Proses triangulasi ini melibatkan bukti-bukti dari narasumber yang berbeda untuk mendapatkan tema atau perspektif yang diinginkan.

Dari uraian diatas, maka, data hasil wawancara antara narasumber yang satu dengan peneliti akan diuraikan, serta membandingkan hasil-hasil wawancara dengan hasil pengamatan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dalam rangka untuk membandingkan apa yang disampaikan oleh Muhammad Sinen sebagai subjek penelitian,

dengan pendapat dari informen lain, sehingga dapat diperoleh data yang lebih variatif dan berimbang.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

1. Profil Muhammad Sinen

Muhammad Sinen SE, dilahirkan di Maitara Kota Tidore Kepulauan, padatanggal 14 Februari 1969 dengan lima bersaudara. Orang tua Muhammad Sinen merupakan seorang nelayan, sedangkan Ibu merupakan ibu rumah tangga. Latar belakang pendidikannya yaitu SD Negeri Maitara Tahun 1971, SMP Mareku 1978, STM tahun 1986 di kota Ternate, dan Strata Satu di Universitas Nuku Kota Tidore Kepulauan tahun 1990. Muhammad Sinen pada saat kelas IV SD pada tahun 1980 ayahnya meninggal dunia, dan ditinggalakan lima orang anak bersama istrinya.

Pada tahun 1980 kondisi maitara kurang memungkinkan. Muhammad Sinen di Maitara tidak ada pegangan orang tua baik harta benda maupun perkebunan, kemudian Muhammad Sinen beserta empat adik, dan ibunya hidup di rumah kakak dari ibu (pamannya) bersama dengan anak dari paman, saat bersamaan dan anak dari paman di pelihara oleh ibunya Muhammad Sinen sampai dewasa, dan ia menikah pada tahun 1970.

Menjelang tiga bulan kemudian, Muhammad Sinen, dan adik berempat serta ibunya diusir keluar dari rumah oleh anaknya paman pada malam hari dengan hujan deras dan angin. Dan pada saat itu Muhammad Sinen bersama adik berempat serta ibunya memutuskan keluar dari rumah pamannya, dan bertahan selama satu malam di bawah pohon sukun sampai pada esok pagi, kemudian guru ngaji dan saat ini sudah menjadi Imam di pulau Maitara pulang dari shalat subuh melihat Muhammad Sinen dan empat adiknya serta ibu berteduh di bawah pohon sukun, kemudian membawa mereka kerumah guru ngajinya Muhammad Sinen selama satu minggu di rumah tetangganya guru ngaji. Akhirnya Muhammad Sinen, dan adik berempat serta ibu memutuskan untuk berhijrah ke kelurahan Rum.

Di kecamatan rum kota Tidore Kepulauan Muhammad Sinen lanjut sekolah STM dan empat adiknya berupaya untuk mencari kerja di pelabuhan speed boat demi membantu ibu, Alhamdulillah Muhammad Sinen mendapat rejeki yang berlebihan untuk membangun rumah di kecamatan Rum Kota Tidore Kepulauan sekalipun tidak seperti

rumah orang lain (tetangga), dan sampai selesai sekolah STM di Ternate pada tahun 1990, setelah lulus STM pada tahun 1990 Muhammad Sinen bercita-cita untuk melanjutkan studi strata satu (S1), namun kemampuannya orang tua (Ibu) tidak di topang oleh masalah ekonomi, sehingga Muhammad Sinen membatalkan niatnya untuk melanjutkan studi, kemudian MS memutuskan untuk bekerja, dan kerjanya yaitu menjadi Anak Buah Kapal (ABK) motoris (Motor Kayu) pelabuhan Rum ke pelabuhan Bastiong kota Ternate pada tahun 1990. Akhirnya karena status ekonomi tidak mendukung, sehingga Muhammad Sinen dan adik kedua Yunus Sinen tidak dapat melanjutkan sekolahnya ke SMP, kemudian adik yang ketiga Noh Sinen juga selesai STM, dan tidak bisa melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dan adik bungsu laki-laki dan adik perempuan juga tidak bisa melanjutkan studinya ke strata satu walaupun dengan lulusan SMA..

Pada tahun 1991 Muhamaad Sinen menikah dengan Hj, Rahmawati Muhammad, dan di karuniai tiga orang anak, yaitu Irma Marajabessy, Wilda Marajabessy, Sirat Sabil Aufa. Dan pada saat itu usia anak pertama Muhammad Sinen yang bernama Irma pada usia 1 (satu) tahun Muhammad Sinen alih profesi karena kondisi pelabuhan rum waktu itu pendapatannya kurang besar, sehingga Muhammad Sinen harus menanggung adik dan saudara-saudara yang masih sekolah, dan sudah menikah dan memiliki anakan sehingga kebutuhannya sangat besar. Sementara itu, tidak ada lahan pertanian, serta usah kecil-kecil yang tidak ada dilakukan ibu, sehingga Muhammad Sinen mencari jalan lain untuk menghidupkan istri, anak, dan ibunya serta saudaranya. Oleh karena itu Muhammad Sinen memutuskan untuk ajukan permohonan kredit ke bank BRI yang ada di Kota Tidore Kepulauan dengan besaran uang Rp 6.000.000 (enam juta), kemudian Muhammad Sinen membeli satu buah mesin laut dengan tipe 40 pk, dan satu motor ikan dengan berat sebesar 5 (lima) ton senilai Rp 5.000.000 (lima juta), dan sisa uang sebesar Rp 1.000.000 (satu juta) untuk membeli Ikan di Kabupaten Halmahera Selatan. Alhamdulillah dengan usaha itu hidupnya Muhammad Sinen dengan saudara-saudaranya mulai membaik dan berkembang, tadinya hanya dari Halmahera Selatan (Bacan)

Ke kota Ternate (Bastiong), sehingga usahanya lancar sehingga pihak perusahaan Barito (Sidangoli) yang berada di Kabupaten Halmahera Barat pada tahun 1998, dan pada saat itu manajemen usaha ikan kurang matang, dan tidak di bekali dengan ilmu dagang sehingga usaha ikan tersebut koleps (bangkrut), dan usaha dagang ikan yang dilakukan oleh Muhammad Sinen selama 2 (dua) tahun pendapatannya cukup besar, dan perbulanya pendapatan diatas Rp. 50.000.000 (lima puluh juta) sampai Rp.60.000.000 (enam puluh juta) perbulan pada tahun 1991. Tetapi lagi-lagi dengan berbagai macam coban yang tidak mampu dihadapi sehingga Muhammad Sinen diuji dengan coban sehingga usaha ikannya bangkrut selama 5 (lima) tahun, kemudian Muhammad Sinen meilih untuk keluar dari usaha ikannya untuk berhijrah ke kota Manado (Sulawesi Utara) selama 6 (enam) tahun.

Selama 6 (enam) tahun di kota Manado Muhammad Sinen pernah menjadi kuli bangunan, dan selama enam tahun di Manado (Sulawesi Utara), kemudian Muhammad Sinen kembali ke keluarga yang ada di Tidore pada tahun 2000-2001 untuk menjadi ABK motoris di pelabuhan Rum dengan mebawa Spead Boadsekitar 2 (dua) tahun. Pada saat itu, Muhammad Sinen kembali ke usaha ikan (motor ikan) bersama-sama dengan saudara Muhammad Sinen kembali ke Bacan (Kabupaten Halmahera Selatan) dan menjadi Anak Buah Kapal (ABK) motor ikan selama 2 (dua) tahun.

Pada Tahun 2001 kondisi kurang menguntungkan Muhammad Sinen memutuskan untuk berhenti menjadi ABK motor ikan karena anak yang kedua bernama Wilda Maradjabesy sudah tumbuh besar, sehingga Muhammad Sinen alihkan profesi ke partai politik pada tahun 2001. Pada waktu itu, pemilihan gubernur Maluku Utara pertama Drs Thaib Armayin dengan Abdul Gafur, Muhammad Sinen kemudian diminta oleh teman-teman relawan Abdul Gafur untuk bergabung ke tim Abdul Gafur, waktu itu Muhammad Sinen juga belum tahu jelas, dan masih buta tentang politik pada saat itu, sehingga perjalanan politik Muhammad Sinen kemudian tertarik dan terinspirasi, sehingga ia ditugaskan oleh tim Abdul Gafur untuk menjaga salah satu rumah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang

bernama Suratman Djafar dari fraksi Partai Persatuan Pembangunan (PPP), bersama dengan teman sepuluh orang untuk ditugaskan menjaga rumahnya Suratman Djafar selama satu malam.

Kemudian Muhammad Sinen masuk ke partai politik, terpilih menjadi Ketua Dewan Pimpinan Anak Cabang (DPC) partai PDI Perjuangan di kecamatan, dan MS ampaikan pada teman-teman bahwa “saya punya impian untuk menjadi anggota DPRD Kota Tidore Kepulauan”. Sehingga kata teman-teman bahwa Erik jadi seorang anggota DPRD itu tidak muda, pendidikannya juga harus Strata satu (S1), kemudian memiliki pengalaman politik. Muhammad Sinen juga sampaikan bahwa semua ini berangkat dari niat dan keinginan yang tulus. Dengan niat yang tulus, dengan keihlasan, dan tujuan untuk kepentingan (masyarakat) orang banyak itu pasti dikabulkan oleh Allah SWT.

Persoalan pendidikan itu muda bagi Muhammad Sinen, kalau kita mau belajar pasti akan mengetahuinya. Keinginan itu kemudian Ayah Erik berusaha untuk mengikuti Abdul Gafur kampanye pemilihan gubernur Maluku Utara pertama, dan Muhammad Sinen mencari tahu, dan mengambil ilmu Abdul Gafur cara menyapa orang, kemudian bertatap muka dengan masyarakat, sehingga di perhatikan oleh Muhammad Sinen.

Program Kampanye (campaign) Muhammad Sinen

Kampanye atau disebut juga campaign dilakukan oleh Muhammad Sinen dalam bentuk visi berdasarkan permasalahan yang dihadapi serta isu-isu strategis yang ada dengan memperhitungkan potensi dan peluang pembangunan, maka visi Capt. H. Ali Ibrahim, MH dan Muhammad Sinen, SE adalah: “Mewujudkan Kemandirian Kota Tidore Kepulauan Sebagai Kota Jasa Berbasis Agro-Marine” Visi Capt. H. Ali Ibrahim, MH dan Muhammad Sinen, SE ini mencerminkan arah pembangunan Kota Tidore Kepulauan dalam masa lima tahun ke depan. Visi ini jugaseiring dengan sasaran pokok dan arah kebijakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Tidore Kepulauan untuk Tahapan Pembangunan ke-3 tahun 2016-2020 yakni untuk lebih memantapkan penataan kembali Kota Tidore Kepulauan di segala bidang dengan

menekankan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia termasuk pengembangan kemampuan ilmu dan teknologi serta penguatan daya saing perekonomian.

2. Hasil Perolehan Suara Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Kota Tidore Kepulauan Tahun 2015 Yaitu :

1. Kecamatan Tidore pasangan nomor urut satu Harisma memperoleh suara 1.973, pasangan nomor urut dua Fo Marimoi 4.337 suara, dan pasangan nomor urut tiga Aman 4.870 suara dengan suara sah 11.180.
2. Kecamatan Tidore Selatan pasangan nomor urut satu memperoleh 2.018 suara, pasangan nomor urut dua memperoleh 3.319 suara, dan pasangan nomor urut tiga memperoleh suara sebanyak 3.715 dengan suara sah 9.052.
3. Kecamatan Tidore Timur pasangan nomor urut satu memperoleh 1.704 suara, pasangan nomor urut dua memperoleh suara 1.404, pasangan nomor urut tiga memperoleh suara sebanyak 1.890 dengan suara sah 4.998.
4. Kecamatan Tidore Utara pasangan nomor urut satu memperoleh 2.147 suara, pasangan nomor urut dua memperoleh suara 3.214, dan pasangan nomor urut tiga Aman memperoleh 4.81 dengan suara sah 10.171.
5. Kecamatan Oba pasangan nomor urut satu memperoleh suara 1.238, pasangan nomor urut dua memperoleh suara 2.350, dan pasangan nomor urut tiga memperoleh 3.073 suara dengan suara sah 6.661.
6. Kecamatan Oba selatan pasangan nomor urut satu memperoleh 3.14 suara, pasangan nomor urut dua memperoleh 1.395 suara, dan pasangan nomor urut tiga memperoleh 1.513 suara, Kecamatan Oba Tengah, pasangan nomor urut satu memperoleh 1.040 suara, pasangan nomor urut dua memperoleh suara 1.713, dan pasangan nomor urut tiga memperoleh 4.870 suara dengan suara sah sebanyak 3.220.
7. Kecamatan Oba Utara pasangan nomor urut satu memperoleh suara 1.452, pasangan nomor urut dua memperoleh suara 3.294, dan pasangan nomor urut tiga memperoleh

suara sebanyak 8.860 dengan total suara sah 8.860.

8. Kecamatan Oba Tengah pasangan nomor urut satu memperoleh suara 1.040, pasangan nomor urut dua memperoleh suara 1.713, dan pasangan nomor urut tiga memperoleh suara 2.329 dengan total suara sah sebanyak 5.082

PEMBAHASAN

1. Inital Credibility

Initial credibility Muhammad Sinen sebagai pimpinan anak cabang kecamatan (PAC) partai PDI Perjuangan, kemudian maju mencalonkan diri sebagai calon legislatif pada tahun 2004 sebagai pemennag nomor urut satu di daerah pemilihan (Dapil) satu. Tahun 2004 Muhammad Sinen mampu meyakinkan masyarakat di daerah pemilihan satu bahwa niat maju anggota DPRD bukan semata-mata untuk menjadi pejabat, tetapi ingin memperjuangkan nasib-nasib masyarakat. Pada saat itu, masyarakat pingiran tidak pernah diperhatikan oleh pemerintah, terutama para pegawai negeri sipil (PNS), dan hanya anak pejabat yang diperhatikan. Namun masyarakat pingiran tidak diperhatikan oleh pemerintah daerah termasuk diluar dari kelurahan Rum dan kelurahan Mafututu, dan sampai ke wilayah Oba tidak diperhatikan oleh pemerintah waktu itu.

Sebelum menjadi anggota DPRD Kota Tidore Kepulauan tiga periode Muhammad Sinen dikenal sebagai pemuda nakal, dekat dengan minuman keras (miras), buat onar, dan sesuai kondisi pada saat itu "Alhamdulillah", maha kuasa memberikan rahmat kepadanya menjadi anggota DPRD Kota Tidore Kepulauan tiga periode, sehingga semua hal buruk itu ditinggalkan samapai sekarang.

Namun Hal tersebut dimunculkan lawan politik saat pemilihan Walikota dan Wakil Walikota kota Tidore Kepulauan tahun 2015, sehingga menjadi senjata politik untuk menjatuhkan Muhammad Sinen. Saat

pemilihan kepala daerah tahun 2015, ayah erik memiliki keyakinan besar bahwa “orang-orang yang dizalimi tetap dilindungi oleh maha kuasa”. Dan ini terbukti bahwa Muhammad Sinen secara pribadi mengucapkan terima kasih pada seluruh masyarakat Kota Tidore Kepulauan, muali dari Nuku sampai Kaiyasa, Rum, Maitara, Mare, dan Jiko Cobo memberikan kepercayaan (kredibilitas) kepada Capt. Ali Ibrahim-Muhammad Sinen untuk menjadi Walikota dan Wakil Walikota Kota Tidore lima tahun kedepan.

2. Derived Credibility

Dalam pembahasan *derived credibility* berdasarkan permasalahan yang dihadapi serta isu-isu strategis yang ada dengan memperhitungkan potensi dan peluang pembangunan, maka visi Capt. H. Ali Ibrahim, MH dan Muhammad Sinen, SE adalah: “Mewujudkan Kemandirian Kota Tidore Kepulauan Sebagai Kota Jasa Berbasis Agro-Marine” Visi Capt. H. Ali Ibrahim, MH dan Muhammad Sinen, SE ini mencerminkan arah pembangunan Kota Tidore Kepulauan dalam masa lima tahun ke depan. Visi ini sejalan dengan sasaran pokok dan arah kebijakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Tidore Kepulauan untuk Tahapan Pembangunan ke-3 tahun 2016-2020 yakni untuk lebih memantapkan penataan kembali Kota Tidore Kepulauan di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia termasuk pengembangan kemampuan ilmu dan teknologi serta penguatan daya saing perekonomian.

Dalam visi Kota Tidore Kepulauan Tahun 2015-2020 terdapat tiga kata kunci yakni *kemandirian*, *kota jasa* dan *Agro-Marine*. Kata *Kemandirian* mengandung makna bahwa Mendayagunakan segenap aset, potensi dan kemampuan yang dimiliki secara optimal. *Kota Jasa* mengandung makna bahwa Kota Pulau dimana jasa menjadi sumbu utama; dan kata *Agro-Marine* mengandung makna bahwa Mengoptimalkan potensi sumber daya potensial di darat maupun di laut yang dimiliki meliputi sektor perikanan, perhubungan, pariwisata, pertanian (pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan.

Sementara misi dapat mewujudkan visi 5 tahun ke depan, maka misi yang akan ditempuh antara lain adalah, memperkuat sektor perhubungan untuk peningkatan aktivitas ekonomi produktif masyarakat, pembentukan pusat pengembangan produk perikanan dan pertanian berbasis potensi unggulan wilayah, penguatan usaha mikro kecil dan menengah berdasarkan pusat ekonomi kecamatan dengan mempertimbangkan geostrategis, geopolitik dan potensi sumberdaya wilayah, pengembangan sektor pendidikan berbasis potensi/ komoditas unggulan daerah, perluasan akses kesehatan yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat, penguatan adat budaya dan nilai-nilai kearifan lokal sebagai modal sosial untuk mendorong akselerasi pembangunan pariwisata daerah, dan reformasi birokrasi dan penerapan tata kelola pemerintahan yang efektif, profesional dan bersih dari KKN

a. Memperkuat Sektor Perhubungan untuk peningkatan aktivitas ekonomi produktif masyarakat.

1. Membangun dan memaksimalkan sarana dan prasarana transportasi laut maupun darat yang memadai di seluruh wilayah Tikep
2. Membangun infrastruktur perekonomian di desa untuk mendorong kelancaran proses produksi, konsumsi dan distribusi secara integratif
3. Menjaga stabilitas harga-harga kebutuhan pokok
4. Peningkatan produktivitas usaha perikanan rakyat serta pemberdayaan masyarakat pesisir/pulau
5. Pengembangan pertanian tanaman pangan dan hortikultura untuk mewujudkan kemandirian pangan masyarakat Tikep
6. Peningkatan kualitas dan ketrampilan petani dan nelayan baik pengetahuan teknis penguasaan teknologi maupun manajemen usaha
7. Pengembangan Wisata Bahari, wisata budaya dan wisata sejarah yang berbasis pedesaan

- b. Pembentukan pusat pengembangan produk perikanan dan pertanian berbasis potensi unggulan wilayah
 1. Perencanaan master plan cluster pengembangan produk perikanan dan pertanian
 2. Membentuk sentral produk perikanan dan pertanian pada cluster-cluster pengembangan ekonomi kerakyataan berdasarkan potensi dan karakteristik Wilayah
 3. Membangun sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran aktivitas pada cluster-cluster pengembangan sesuai dengan skala prioritas produk unggulan di setiap wilayah
 4. Penciptaan lapangan kerja dengan jalan meningkatkan ketrampilan masyarakat dengan mendorong usaha-usaha kreatif sesuai dengan potensi yang dimiliki di setiap desa
 5. Menjamin sistem pemasaran dan Quality control
 6. Bagi produk yang dikembangkan demi terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat dan tercapainya tingkat kesejahteraan masyarakat Tikep secara profesional dan berkeadilan
- c. Penguatan usaha mikro kecil dan menengah berdasarkan pusat ekonomi kecamatan dengan mempertimbangkan geostrategis, geopolitik dan potensi sumberdaya wilayah
 1. Penciptaan lapangan kerja dengan jalan meningkatkan ketrampilan masyarakat dengan mendorong usaha-usaha kreatif sesuai dengan potensi yang dimiliki di setiap desa
 2. Membangun mental dan kemampuan wirausaha di kalangan masyarakat, terutama generasi muda
 3. Memfasilitasi tersedianya akses modal yang memadai bagi berkembangnya UMKM terutama sektor produktif
3. Menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi berkembangnya UMKM, meliputi penyediaan infrastruktur, informasi pasar, kemudahan birokrasi serta keringanan fiska
- d. Pengembangan sektor pendidikan berbasis potensi/komoditas unggulan daerah
 1. Pendidikan gratis dengan pola yang adil, profesional berorientasi output
 2. Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini
 3. Penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai, termasuk peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan pengembangan teknologi informasi di bidang pendidikan
 4. Membangun sekolah-sekolah kejuruan yang berbasis pada potensi wilayah Tikep
- e. Perluasan akses kesehatan yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat
 1. Pelayanan kesehatan gratis disertai upaya penyediaan infrastruktur dan SDM Kesehatan yang memadai hingga ke tingkat desa untuk memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan berkualitas
- f. Penguatan adat budaya dan nilai-nilai kearifan lokal sebagai modal sosial untuk mendorong akselerasi pembangunan pariwisata daerah
 1. Pengembangan potensi pariwisata daerah secara profesional yang bersinergi dengan adat, budaya dan kearifan lokal masyarakat Tikep
 2. Menerbitkan Perda yang berkaitan dengan pengembangan budaya lokal guna terjaminnya eksistensi budaya Tikep yang kaya dan beragam
 3. Mendorong aktifitas keagamaan yang bersinergi dengan budaya lokal guna terbentuknya jati diri dan kearifan masyarakat

4. Memperkuat sistem kelembagaan Adat
5. Mengerakkan aktivitas kepemudaan di tingkat desa sesuai bakat dan kebutuhannya, baik pada bidang keagamaan, olahraga, sosial maupun seni dan budaya
6. Mendorong terjalinnya hubungan kerjasama strategis antar desa melalui aktifitas sosial, ekonomi, budaya, keagamaan maupun olahraga
7. Memberikan jaminan sosial dan kesejahteraan kepada para pemangku Agama (Imam, Saraha dan Pendeta)
- g. Reformasi birokrasi dan penerapan tata kelola pemerintahan yang efektif, profesional dan bersih dari KKN
 1. Peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur pemerintah dalam menjalankan fungsinya secara efektif dan profesional
 2. Mengoptimalkan mekanisme monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja aparatur serta kualitas layanan yang prima bagi masyarakat
 3. Menyederhanakan alur birokrasi dengan sistem satu atap guna meningkatkan pelayanan publik yang efisien dan efektif
 4. Optimalisasi Peran putra daerah yang berkualitas secara adil dan berimbang, untuk mengisi posisi-posisi strategis di birokrasi, khususnya posisi yang berhubungan langsung dengan masyarakat
 5. Melakukan praktik pengelolaan keuangan daerah yang adil, transparan dan berpihak kepada masyarakat
 6. Mendorong proses pemekaran wilayah pada tingkat kecamatan dan kota madya sesuai kebutuhan daerah untuk memperpendek rentang kendali serta mengoptimalkan proses pembangunan

Partai pengusung pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Kota Tidore Kepulauan Periode 2015-2020

Nama	Nomor urut	Parpol pengusung
Capt. Ali Ibrahim	3	1. PDI Perjuangan 2. PKB 3. Nasdem 4. PBB 5. PAN 6. PKS 7. Hanura
Muhamad Sinen	3	1. PDI Perjuangan 2. PKB 3. Nasdem 4. PBB 5. PAN 6. PKS 7. Hanura

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah:

1. Initial Credibility atau disebut juga kredibilitas ekstrinsik, yaitu kredibilitas yang diperoleh sebelum proses komunikasi itu dimulai. Misalnya seorang mendapatkan kredibilitas karena mempunyai titel didepan namanya. Andersen menyebutkan kredibilitas initial dengan istilah *Prior Ethos*. Menurut Andersen, sumber komunikasi memperoleh *Prior Ethos* karena berbagai hal. Kita membentuk gambaran tentang diri komunikator itu dari pengalaman wakil (*vicarious experiences*), misalnya karena sudah lama bergaul dengan komunikator dan sudah mendengarnya dari media massa. Sumber daya tarik Seorang komunikator akan berhasil dalam berkomunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika komunikan merasakan bahwa pihak komunikator ikut dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan komunikator.
2. Terminal Credibility adalah kredibilitas yang diperoleh seorang komunikator setelah mendengar atau pembaca mengikuti

ulasannya. Seorang komunikator yang ingin memperoleh kredibilitas perlu memiliki pengetahuan yang dalam, pengalaman yang luas, kekuasaan yang dipatuhi dan status sosial yang dihargai. Dalam kepercayaan terhadap komunikator ditentukan oleh keahliannya dan dapat tidaknya ia dipercaya, lebih dikenal dan disenangi komunikator oleh komunikan, lebih cenderung komunikan untuk mengubah kepercayaannya ke arah yang dikehendaki oleh komunikator. Kepercayaan kepada komunikator mencerminkan bahwa pesan yang diterima komunikan dianggap benar dan sesuai dengan kenyataan atau disebut juga kredibilitas ekstrinsik, yaitu kredibilitas yang diperoleh sebelum proses komunikasi itu dimulai. Misalnya seorang mendapatkan kredibilitas karena mempunyai titel didepan namanya. Andersen menyebutkan kredibilitas initial dengan istilah *Prior Ethos*. Menurut Andersen, sumber komunikasi memperoleh *Prior Ethos* karena berbagai hal. Kita membentuk gambaran tentang diri komunikator itu dari pengalaman wakilan (*vicarious experiences*), misalnya karena sudah lama bergaul dengan komunikator dan sudah mendengarnya dari media massa. Kepercayaan diri yang dibangun oleh Muhammad Sinen terhadap masyarakat, tradisional, pemuda, tokoh agama, dan ormas merupakan langkah komunikasi yang baik untuk mendulang suara (*vote gater*) pada pemilihan walikota dan wakil walikota Tidore Kepulauan periode 2015-2020. Dengan Model komunikasi (*face to face*) (tatap muka) Muhammad Sinen dapat berinteraksi baik dengan pihak-pihak eksternal partai secara mudah, karena partai ini memiliki kemampuan bernegosiasi dengan menawarkan program-program kerja yang sama sesuai dengan kemampuan individu ataupun suatu partai politik tertentu. Kredibilitas bisa diperoleh jika seorang komunikator memiliki nilai *ethos*,

pathos dan *logos*, maka nilai *ethos* adalah kekuatan yang dimiliki pembicara dari karakter pribadinya, sehingga ucapan-ucapannya dapat dipercaya, nilai *Pathos* adalah kekuatan yang dimiliki seorang pembicara dalam mengendalikan emosipendengarnya, sedangkan nilai *logos* adalah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumentasinya.

3. *Derived Credibility* adalah kredibilitas yang diperoleh komunikator selama komunikasi berlangsung. Selama berlangsungnya kegiatan komunikasi, umumnya hal yang kita bicarakan, baik secara eksplisit maupun implisit akan menampilkan diri kita sendiri. Topik yang kita bicarakan, perubahan vokal, ekspresi wajah atau tingkat keyakinan pada apa yang kita bahas, kesemuanya menampilkan diri kita sebagai pembicara dilihat dari sumber daya tarik, sumber kepercayaan, dan keahlian.

Disinilah pentingnya komunikator politik. Apakah sang kandidat sendiri, relawan politik, ataupun aktivis lainnya. Peranan komunikator politik yang memiliki kredibilitas tinggi dalam mentransfer ide dan gagasan kepada audience memiliki *significance* yang sangat besar. Disamping harus menampilkan pesan-pesan politik yang paling dibutuhkan dan dapat terpatridalam benak khalayak, faktor komunikator pun adalah sesuatu yang harus mendapat perhatian besar, karena komunikator politiklah ujung tombak dan corong utama partai politik atau sang kandidat dalam menyampaikan pesan-pesan politik.

Bahwa untuk memenangkan pemiliha wakil walikota, tidak hanya harus mengandalkan peran komunikator semata. Masih banyak faktor-faktor lain yang berkaitan dengan khalayak untuk menentukan pilihan. Posisi komunikator bukanlah pemeran tunggal. Manajemen kampanye yang efektif dan faktor internal dan eksternal, juga memiliki peranan yang tidak bisa diabaikan. Namun demikian berdasarkan uraian-uraian pada pembahasan-pembahasan terdahulu, faktor kredibilitas komunikator politik pada saat kampanye politik juga memiliki pengaruh yang tidak kalah pentingnya untuk meraih kemenangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Arifin, Komunikasi Politik; Penerbit Graha Ilmu Edisi Kedua; 2011.
- Adrianus Pito. Toni. (2006); Mengenal teori-Teori Politik, Penerbit Nuansa, Bandung.
- Bernard. H.R. (2002), Research Metdhos In Antropology: Qualitative And Quantitative Metdhos, 3rd Edition, Aita Mira Press, California.
- Bogdan, R. dan S. Biklen (1992) Qualitative Research For Education, Allyn and Bacon, Boston.
- Carpenter. Mason A. dan Gerard Sanders (2007), Strategic Management: A Dinamic Prespetive Concept and Case, USA
- Corbett, William J. (1989) Tecniques Of Internal Communication, dalam Sally A. White (ed), Value and Communication, Logman Prfessional, Lid, Melbourne.
- Creswell, John W, (2008) Qualitative Inquir dan Research Design: Choosing Among Five Approach, Sage Publication, California.
- Dan Nimmo; Komunikasi Politik, Khalayak Dan Efek; PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Firmanzah, (2008) Komunikasi Politik, Yayasan Obor Indonesia, Jakareta.
- Gun Gun Haryanto, Komunikasi Politik, Penerbit Ghalia Indonesia, 2013.
- Lileker, Darren, (2006) Key Concepts In Political Communication, Sage Publications, London.
- Losco.Joseph, (2005) Political Theory, Kajian Klasik dan Konteporer, Volume II.Terj. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mar'at. Proses Pembentukan Sikap: 2003, Jakarta.
- Maarif Syamsul, Bahan Ajar Sosiologi.Perilaku kolektif dan Gerakan Sosial, Gress Publishing, Yogyakarta, 2010.
- Miriam Budiarmo; Dasar-Dasar Ilmu Politik, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006
- Moleong, Lexy J, (2007) Metodologi Penelitian Kualitative. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Neuman, W. Lawrence, (2000), Social Research Methods; Qualitative And Quantitative Approach, Allyn and bacon, London.

- Nimmo, Dan, (2004) Komunikasi Politik; Komunikator, Pesan, dan Media, terj. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nugroho Yuananto, (2008) Selayang Pandang Maluku Utara. PT Intan Pariwara.
- Patilima, hamid (2007) Metode Penelitian Kualitatif, Alfabeta, bandung.
- Rush, Michael Dan Philip Althoff (2003), Pengantar Sosiologi politik, terj. Rajawali Press, Jakarta.
- Satari dan Kamaria, Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta, 2010.

Internet:

- <http://www.joshuaproject.net>
Sumber: Defisi Sosialisasi Pendidikan Pemilih Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia KPU Tikep. Diunggah Antara Malut Rabu, 17 Juni 2015 18:06 WIB.
Data KPU Tikep diunggah 25 Desember 201